

Pengaruh Harga Emas Dunia dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2025

Putri Anastasiya^{1✉}, Aan Rahman²

^{1,2,3}Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia,

Korespondensi Email: putriannntsy@gmail.com ✉

Abstrak Pasar modal merupakan instrumen ekonomi yang penting bagi suatu negara, dan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencerminkan kondisi pasar modal Indonesia secara keseluruhan. Selama periode 2020–2025, IHSG mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, termasuk harga emas dunia dan nilai tukar rupiah. Meskipun secara teoritis kedua variabel tersebut diduga berpengaruh terhadap IHSG, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga emas dunia dan nilai tukar rupiah, baik secara parsial maupun simultan, terhadap IHSG pada Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif menggunakan data sekunder time series bulanan sebanyak 72 data. Teknik analisis yang diterapkan adalah regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga emas dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG secara parsial. Nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG secara parsial. Secara simultan, harga emas dunia dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Kata kunci: Harga Emas Dunia, Nilai Tukar Rupiah, IHSG, Bursa Efek Indonesia.

Pendahuluan

Pasar modal merupakan instrumen ekonomi yang sangat vital bagi suatu negara karena berfungsi sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan sekaligus media investasi bagi masyarakat. Kinerja pasar modal Indonesia secara umum tercermin dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yaitu indikator pergerakan harga saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan berperan sebagai barometer kesehatan ekonomi nasional, di mana fluktuasinya mencerminkan respons pasar terhadap kondisi ekonomi makro maupun mikro (Budiman et al., 2025). Sebagai acuan utama investor dalam melihat tren pasar sebelum mengambil keputusan investasi, pergerakan IHSG selama periode 2020–2025 menunjukkan pola yang sangat fluktuatif: indeks mengalami penurunan tajam pada 2020 akibat pandemi COVID-19, berangsur pulih pada 2021–2022 di tengah tekanan konflik Rusia–Ukraina dan inflasi global, relatif stabil pada 2023 dalam fase pascapandemi, kemudian kembali dipengaruhi oleh sentimen politik domestik dan dinamika ekonomi global pada 2024–2025. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pergerakan IHSG sangat peka terhadap perubahan situasi ekonomi maupun non-ekonomi, baik dari dalam maupun luar negeri.

Salah satu variabel eksternal yang diyakini memiliki keterkaitan erat dengan pergerakan indeks saham adalah harga emas dunia. Emas merupakan komoditas global yang lazim digunakan investor sebagai aset pelindung nilai (safe haven) di tengah ketidakstabilan ekonomi, dan sering kali memiliki hubungan dinamis dengan pasar modal karena menjadi alternatif investasi ketika instrumen saham dianggap berisiko tinggi (Hasibuan et al., 2023). Data menunjukkan bahwa harga emas dunia bergerak dari kisaran USD 1.552,40 pada 2020 menjadi sekitar USD 2.083,50 pada 2022, dan melonjak hingga sekitar USD 4.357,10 pada 2025, sebuah tren peningkatan tajam yang mengukuhkan peran emas sebagai aset lindung nilai pada saat kondisi ekonomi global tidak menentu. Faktor eksternal lain yang tidak kalah krusial adalah nilai tukar rupiah terhadap Dolar AS. Depresiasi rupiah yang tajam dapat memberikan sinyal negatif bagi pasar karena

meningkatkan biaya operasional emiten dan memicu penarikan modal oleh investor asing (Anggraeni & Nirawati, 2022). Selama 2020–2025, nilai tukar rupiah bergerak dari kisaran Rp13.650/USD hingga menembus level Rp16.675/USD, mencerminkan tekanan eksternal yang berkelanjutan akibat pengetatan kebijakan moneter global, inflasi dunia, dan ketidakpastian geopolitik.

Meskipun secara teoritis harga emas dunia dan nilai tukar rupiah diduga memengaruhi IHSG, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang belum konsisten, sehingga membuka celah riset (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian (M & Ginting, 2025) dan (Mahendra et al., 2022) menemukan bahwa harga emas dunia berpengaruh signifikan terhadap IHSG, sementara nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan. Sementara itu, (Hidayat et al., 2024) melaporkan bahwa harga emas dan nilai tukar rupiah sama-sama berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap IHSG. Hasil berbeda ditunjukkan oleh (Aryani & Pardistya, 2024), yang menyimpulkan bahwa baik harga emas maupun nilai tukar rupiah tidak berpengaruh secara parsial terhadap IHSG. Ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara harga emas dunia, nilai tukar rupiah, dan IHSG masih memerlukan pengujian lebih lanjut, terutama pada rentang waktu yang lebih mutakhir.

Berdasarkan uraian fenomena dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Dengan bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga emas dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025, mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode yang sama, dan mengetahui pengaruh harga emas dunia dan nilai tukar rupiah secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal untuk menguji pengaruh harga emas dunia (X1) dan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (X2) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y) pada Bursa Efek Indonesia, baik secara parsial maupun simultan. Data yang digunakan adalah data sekunder berskala rasio yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengakses situs resmi masing-masing sumber dan mencatat nilai penutupan akhir bulan. Data IHSG (poin) diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.id), kurs JISDOR (rupiah per dolar AS) dari Bank Indonesia (www.bi.go.id), dan harga emas spot XAU/USD (dolar AS per troy ounce) dari Investing.com (www.investing.com).

Populasi penelitian adalah seluruh data harga emas dunia, nilai tukar rupiah, dan IHSG. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu data penutupan (closing price) akhir bulan selama Januari 2020 sampai Desember 2025, sehingga diperoleh 72 pengamatan untuk setiap variabel. Periode ini dipilih karena mencakup kondisi pandemi COVID-19, pemulihan ekonomi, dan ketidakpastian global yang membuat pergerakan variabel cukup bervariasi.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tahap awal analisis berupa statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data pada setiap variabel. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dengan metode *Durbin Two-Step* pendekatan Theil-Nagar melalui transformasi data ke bentuk logaritma natural (Ln) dan *lag* agar model regresi yang dihasilkan layak digunakan.

Setelah itu dilanjutkan dengan melakukan analisis regresi. Persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Indeks Harga Saham Gabungan
α	= Konstanta
β_1 dan β_2	= Koefisien Regresi

Pengaruh Harga Emas Dunia dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2025

X1 dan X2 = Harga Emas Dunia dan Nilai Tukar Rupiah

Test Statistic	Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
0,134	0,142	Data berdistribusi normal

e = Error term atau derajat kesalahan

Kemudian pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (Adjusted R Square) pada taraf signifikansi 5% untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial maupun simultan.

Hasil Penelitian

Statistika Deskriptif

Tabel 1. Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Emas	72	1571.05	4315.09	2200.7349	660.48135
Nilai Tukar	72	13650	16675	15227.33	860.482
Indeks Harga Saham Gabungan	72	4538.93	8646.94	6666.4985	871.72181
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Output SPSS Statistics 25

Berdasarkan Tabel IV.1, seluruh variabel penelitian memiliki 72 data pengamatan yang valid selama periode Januari 2020 sampai Desember 2025. Variabel harga emas dunia (X1) memiliki nilai minimum sebesar 1.571,05 USD per troy ounce dan nilai maksimum sebesar 4.315,09 USD per troy ounce, dengan rata-rata sebesar 2.200,7349 dan standar deviasi sebesar 660,48135. Variabel nilai tukar rupiah (X2) memiliki nilai minimum sebesar Rp13.650 per USD dan nilai maksimum sebesar Rp16.675 per USD, dengan rata-rata sebesar Rp15.227,33 dan standar deviasi sebesar 860,482.

Sementara itu, variabel Indeks Harga Saham Gabungan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 4.538,93 poin dan nilai maksimum sebesar 8.646,94 poin, dengan rata-rata sebesar 6.666,4985 dan standar deviasi sebesar 871,72181.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

Sumber: Output SPSS Statistics 25

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan diketahui nilai signifikansi $0,142 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Sumber: Output SPSS Statistics 25

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel harga emas dunia (X1) dan nilai tukar rupiah (X2) sama – sama memiliki nilai Tolerance sebesar 0,420 dan nilai VIF sebesar 2,382. Kedua nilai tersebut memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan, di mana nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang berarti antar variabel independen dalam model regresi ini, sehingga asumsi bebas multikolinearitas telah terpenuhi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Harga Emas	0,420	2,382	Tidak ada multikolinearitas
Nilai Tukar	0,420	2,382	Tidak ada multikolinearitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Kesimpulan
Harga Emas	0,059	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Nilai Tukar	0,338	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS Statistics 25

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel harga emas dunia (X1) sebesar 0,059 dan variabel nilai tukar rupiah (X2) sebesar 0,338. Kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Metode	N	Nilai DW	Kesimpulan
Durbin-Watson	72	0,221	Terjadi autokorelasi
Durbin Two-Step (Theil Nagar)	71	1,950	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Output SPSS Statistics 25

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 0,221. Pada penelitian ini dengan $n = 72$ dan $k = 2$, diperoleh nilai $dL = 1,5611$ dan $dU = 1,6751$. Karena nilai $dw\ 0,221 < dL\ 1,5611$ atau berada di zona $0 < d < dL$, maka dapat disimpulkan terdapat autokorelasi positif pada model regresi ini.

Setelah dilakukannya Metode Durbin Two-Step pendekatan Theil-Nagar nilai dw meningkat menjadi 1,950. Karena nilai $dU\ 1,6733 < dw\ 1,950 > 4 - dU\ 2,3267$, maka model regresi penelitian dinyatakan sudah terbebas dari masalah autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a									
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations	
		B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial
1	(Constant)	1776.590	1907.961			0.931	0.355		
	Harga Emas	0.586	0.189	0.444		3.106	0.003	0.621	0.350
	Nilai Tukar	0.237	0.145	0.233		1.635	0.107	0.571	0.193

a. Dependent Variable: Indeks Harga Saham Gabungan

Sumber: Output SPSS Statistics 25

Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 1.776,590, koefisien untuk variabel harga emas dunia (B1) sebesar 0,586, dan koefisien untuk variabel nilai tukar rupiah (B2) sebesar 0,237. Dengan demikian dapat disimpulkan persamaan regresi linier bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = 1.776,590 + 0,586X_1 + 0,237X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas diperoleh penjelasan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1.776,590 menunjukkan bahwa apabila variabel harga emas dunia (X1) dan nilai tukar rupiah (X2) sama – sama bernilai 0, maka IHSG diperkirakan berada pada nilai 1.776,590 poin.
2. Koefisien regresi harga emas dunia (B1) sebesar 0,586 menunjukkan bahwa setiap kenaikan harga emas sebesar 1 USD/troy ounce, dengan asumsi nilai tukar rupiah tetap, maka IHSG akan mengalami peningkatan sebesar 0,586 poin.
3. Koefisien regresi nilai tukar rupiah (B2) sebesar 0,237 menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai tukar rupiah sebesar 1 rupiah per USD, dengan asumsi harga emas dunia tetap, maka IHSG akan mengalami peningkatan sebesar 0,237 poin.

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan tabel 6, dapat dijelaskan hasil uji parsial (uji t) sebagai berikut:

1. Pengaruh Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Tabel IV.7 dapat dilihat bahwa untuk variabel harga emas (X1) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ dan t hitung sebesar $3,106 > t$ tabel 1,994. Hasil tersebut menandakan bahwa Ha1 diterima dan Ho1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa harga emas dunia berpengaruh signifikan terhadap IHSG secara parsial.
2. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Tabel IV.7 dapat dilihat bahwa untuk variabel Nilai Tukar Rupiah (X2) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,107 > 0,05$ dan t hitung sebesar $1,635 < t$ tabel 1,994. Hasil tersebut menandakan bahwa Ho2 diterima dan Ha2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG secara parsial.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22072100.070	2	11036050.035	23.886	.000b
	Residual	31880722.814	69	462039.461		
	Total	53952822.884	71			

Pengaruh Harga Emas Dunia dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2025

a. Dependent Variable: Indeks Harga Saham Gabungan

b. Predictors: (Constant), Nilai Tukar (IDR/USD), Harga Emas (USD/Troy Ounce)

Sumber: Output SPSS Statistics 25

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,000 < 0,05$ dan $F \text{ hitung sebesar } 23,886 > F \text{ tabel } 3,13$. Hasil tersebut menandakan bahwa H_{a3} diterima, dan H_{o3} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa harga emas dunia dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.640 ^a	0.409	0.392	679.73485

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar (IDR/USD), Harga Emas (USD/Troy Ounce)

Sumber: Output SPSS Statistics 25

Berdasarkan hasil di atas, nilai Adjusted R Square sebesar 0,392 menunjukkan bahwa variabel harga emas dunia dan nilai tukar rupiah secara bersama – sama berpengaruh terhadap IHSG sebesar 39,2% sedangkan sisanya sebesar 60,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Hasil uji t menunjukkan bahwa harga emas dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG pada Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025, dengan nilai signifikansi $0,003 (< 0,05)$ dan $t \text{ hitung } 3,106 (> t \text{ tabel } 1,994)$. Koefisien regresi sebesar 0,586 menunjukkan bahwa setiap kenaikan harga emas sebesar 1 USD per troy ounce, dengan variabel lain dianggap tetap, diikuti kenaikan IHSG sebesar 0,586 poin. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori sinyal, yaitu pergerakan indikator ekonomi dapat menjadi sinyal yang ditangkap investor dalam menilai kondisi pasar. Selama periode penelitian, harga emas dunia meningkat cukup konsisten dari kisaran USD 1.571 pada Maret 2020 menjadi USD 4.315 per troy ounce pada Desember 2025, dan kenaikan tersebut dalam banyak kondisi berjalan beriringan dengan penguatan IHSG. Artinya, kenaikan harga emas tidak serta-merta dibaca investor sebagai sinyal untuk meninggalkan pasar saham.

Kondisi tersebut kemungkinan terjadi karena pada fase pemulihan ekonomi, kenaikan harga emas mencerminkan membaiknya kepercayaan pasar secara menyeluruh, sehingga emas dan saham sama-sama diminati investor. Guncangan seperti pandemi COVID-19, konflik geopolitik, dan pengetatan kebijakan moneter Amerika Serikat justru diikuti pemulihan bertahap yang direspons positif oleh kedua instrumen. Hal ini sejalan dengan pendapat (Budiman et al., 2025) bahwa kenaikan harga emas umumnya diikuti meningkatnya minat pada aset lindung nilai, tetapi tidak selalu berarti pasar saham melemah. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan (M & Ginting, 2025) yang menyatakan harga emas dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG, serta (Mahendra et al., 2022) yang menggunakan metode ARDL dan memperoleh pengaruh serupa baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian, hubungan harga emas dan IHSG tidak selalu berlawanan arah, tetapi bergantung pada kondisi

makroekonomi yang melatarbelakanginya.

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2025 secara parsial, dengan nilai signifikansi 0,107 ($> 0,05$) dan t hitung 1,635 ($< t$ tabel 1,994). Koefisien regresi sebesar 0,237 menunjukkan arah hubungan yang positif, yaitu setiap kenaikan kurs sebesar 1 rupiah per USD, dengan variabel lain dianggap tetap, diikuti kenaikan IHSG sebesar 0,237 poin, tetapi pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Dalam kerangka teori sinyal, perubahan nilai tukar seharusnya menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kondisi ekonomi domestik, dan depresiasi rupiah yang tajam lazimnya dibaca sebagai sinyal negatif. Namun, selama periode penelitian rupiah bergerak pada kisaran Rp13.650 hingga Rp16.675 per USD dengan pelemahan yang berlangsung bertahap. Kondisi ini membuat sinyal dari pergerakan kurs kemungkinan sudah terserap lebih dahulu dalam ekspektasi pasar, sehingga dampaknya terhadap keputusan investasi di bursa saham tidak sekuat yang diperkirakan secara teoritis.

Selain itu, pergerakan IHSG selama periode penelitian dipengaruhi banyak faktor lain, baik domestik maupun global, yang bekerja secara bersamaan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kurniawan & Zuhri, 2022) bahwa IHSG dipengaruhi berbagai faktor secara simultan, sehingga pengaruh parsial satu variabel dapat tidak terlihat signifikan ketika ada variabel lain yang lebih dominan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan (M & Ginting, 2025) yang menyimpulkan bahwa kurs rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG, serta (Hidayat et al., 2024) yang memperoleh pengaruh positif namun tidak signifikan. Kesamaan arah koefisien positif tersebut mengindikasikan bahwa pada kondisi pelemahan rupiah yang berlangsung bertahap, sinyal dari nilai tukar belum cukup kuat untuk mendominasi pergerakan IHSG secara parsial.

Pengaruh Harga Emas Dunia dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Hasil uji F menunjukkan bahwa harga emas dunia dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IHSG pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2025, dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan F hitung 23,886 ($> F$ tabel 3,13). Nilai Adjusted R Square sebesar 0,392 menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan 39,2% variasi IHSG, sedangkan 60,8% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan secara parsial, kedua variabel secara bersama-sama tetap memiliki kontribusi yang berarti terhadap pergerakan IHSG, dengan harga emas sebagai variabel yang pengaruh parsialnya signifikan.

Dalam kerangka teori sinyal, temuan ini mengindikasikan bahwa investor tidak membaca sinyal dari satu indikator secara terpisah, tetapi mempertimbangkan beberapa informasi makroekonomi sekaligus sebelum mengambil keputusan investasi. Gabungan sinyal dari harga emas dan nilai tukar memberikan gambaran kondisi ekonomi yang lebih lengkap dibandingkan masing-masing indikator yang dibaca sendiri-sendiri. Hasil ini sejalan dengan temuan (Aryani & Pardistya, 2024) yang menyimpulkan bahwa harga emas dan nilai tukar berpengaruh simultan terhadap IHSG. Nilai determinasi yang masih di bawah 50% juga menunjukkan bahwa pergerakan IHSG dipengaruhi banyak faktor lain di luar kedua variabel tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Harga emas dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2025 secara parsial. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari taraf signifikansi

0,05 dan nilai t hitung sebesar 3,106 yang lebih besar dari t tabel 1,994. Dengan demikian Ha1 diterima dan Ho1 ditolak.

2. Nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025 secara parsial. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,107 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 dan nilai t hitung sebesar 1,635 yang lebih kecil dari t tabel 1,994. Dengan demikian Ho2 diterima dan Ha2 ditolak.
3. Harga emas dunia dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan nilai F hitung sebesar 23,886 yang lebih besar dari F tabel 3,13. Dengan demikian Ha3 diterima dan Ho3 ditolak. Adapun nilai Adjusted R Square sebesar 0,392 menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara simultan mampu menjelaskan variasi IHSG sebesar 39,2%, sedangkan sisanya sebesar 60,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Investor disarankan memantau pergerakan harga emas dunia secara rutin sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam membaca kondisi pasar saham sebelum mengambil keputusan investasi, karena harga emas terbukti berpengaruh positif terhadap IHSG selama periode 2020-2025.
2. Nilai tukar rupiah tetap perlu diperhatikan oleh investor bersama harga emas. Meskipun pengaruhnya secara terpisah belum terbukti, kedua indikator ini secara bersama-sama memengaruhi IHSG, sehingga membaca keduanya sekaligus akan memberikan gambaran kondisi pasar yang lebih lengkap.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel makroekonomi lain, seperti inflasi, suku bunga, dan harga minyak dunia, karena kemampuan kedua variabel dalam penelitian ini menjelaskan IHSG masih terbatas pada kurang dari separuh variasinya. Penggunaan periode pengamatan yang lebih panjang juga dapat dipertimbangkan agar hasil yang diperoleh lebih mencerminkan kondisi pasar yang sebenarnya.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, R. N., & Nirawati, L. (2022). *PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH DAN SUKU BUNGA BI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM INFOBANK15 PADA BEI*. 7(2).
- Aryani, V. Y., & Pardistya, I. Y. (2024). *Pengaruh Harga Emas dan Nilai tukar terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI periode 2017-2023*. 4, 15494–15500.
- Budiman, D., Hidayat, A. M., Tejaarief, B., Kenedi, K., & Agustini, A. W. (2025). *Pengaruh Harga Emas , Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia*. 6(3), 781–788. <https://doi.org/10.47065/jbe.v6i3.8261>
- Hasibuan, F. F., Soemitra, A., & Harahap, R. D. (2023). *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia*. 3(1), 11. <https://doi.org/https://doi.org/10.36987/jumsi.v3i1.3983>
- Hidayat, M. R., Nurjannah, & Salman. (2024). *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis dan Ekonomi | JIMBE* <https://malaqbiipublisher.com/index.php/JIMBE>. *Pengaruh Nilai Tukar, Harga Emas Dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia*, 1(5), 377–385.
- Kurniawan, A., & Zuhri, M. (2022). *Harga Minyak , Harga Emas , Nilai Tukar IDR /*

- USD , dan Jumlah Positif Covid-19 Serta Implikasinya Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Oil Price , Gold Price , IDR / USD Exchange Rate and The Positive Number Of Covid-19 and Their Implication On The Composite Stock Price Index in Jakarta Stock Exchange. 9(Juni), 54–72.*
- M, U. M. A., & Ginting, R. U. B. (2025). Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah, Indeks Nasdaq, Indeks S&P500, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 11*, 245–259.
- Mahendra, A., Amalia, M. M., & Leon, H. (2022). Analisis Pengaruh Suku Bunga , Harga Minyak Dunia , Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia. 6(2016), 1069–1082.